BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kresit (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.Bank Mandiri (Persero), Tbk. maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Modal kerja pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada tahun 2003-2009 setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan hanya di tahun 2004 modal kerja mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar Rp. 23.219.103. Modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp.35.298.263 dan paling rendah pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 20.398.698.
2. Perkembangan risiko kredit (*Non Performing Loan*) pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, periode 2003-2009 cenderung mengalami fluktuatif dan rata-rata masih diatas standar yagn telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Kenaikan risiko kredit (*Non Preforming* Loan) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2005 meningkat sebesar 256,02% dari tahun sebelumnya yaitu dari 16,36% menjadi 8,64%. Profitabilitas (ROA)paling tinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 3,03%, dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.0,34%.
3. Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, periode 2003-2009 cenderung mengalami fluktuasi. Kenaikan ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006, meningkat sebesar 126,09% dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,47% menjadi 1,06%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh laba

bersih PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, di tahun 2006 meingkat sebesar 129.64% dibandingkan Asset yang hanya meningkat sebesar 1,57%. Penurunan ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2005, menurun sebesar 84,56% dari tahun sebelumnya yaitu dari 3,03% menjadi 0,47%. Sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari penyaluran kredit. Dan penurunan ROA yang terjadi pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, tauhn 2005 disebabkan oleh tingginya kenaikan risiko kredit (*Non Performing Loan*) yaitu sebesar 256,02% dari tahun sebelumnya yang dimana pihak bank harus menyediakan cadangan kerugian piutang tak tertagih yang jauh lebih besar.

4. Dari hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,151 atau 15,07 %. Dan dari hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,804 atau 80,44 %. Dari hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Modal kerja dan Risiko Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 95,45% dan sisanya sebesar 4,55% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis. Itu berarti semakin meingkat /tinggi risiko kredit (*Non Performing Loan*) maka akan mengakibatkan ROA semakin menurun /rendah atau sebaliknya.

5.2 Saran

1. Sebaiknya bank agar dapat meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir resiko kredit bermasalah dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sehingga

penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi. Sehingga diharapkan bilai NPL berasa dibawah maksimum yaitu 5%.

Dalam dunia perbankan pendapatan dapat diperoleh dari kredit yang disalurkan. Setiap kredit yang disalurkan kepada nasabah, maka nasabah harus mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan kesepakatan antara pihak nasabah dengan bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar pula yang tentunya harus disertain dengan pengawasan yang berkesinambungan terhadap kredit tersebut jangan sampai terjadi kredit bermasalah, karena dengan kredit bermasalah akan menimbulkan penurunan pendapatan, dikarenakan nasabah tidak biasa mengembalikan kredit yang dipinjam.

2. Profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income*, dalam suatu perusahaan. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainnya sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja bertambah, diusahakan pemberian kredit pun tidak bermasalah sehingga profitabilitas juga meningkat. Pihak bank diharapkan agar lebih berhati-hati dalam dalam pemberian kredit dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan, dan tetap melakukan pengawasan kredit sejak kredit tersebut dicairkan, untuk memperkecil kemungkinan terjadi meningkatnya rasio NPL. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan *Non Performing Loan (*NPL) dapat dicari bagaimana pengaruh jenis-jenis kredit seperti kredit konsumsi atau kredit modal kerja terhadap besarnya NPL atau dapat juga meneliti jenis kolektibilitas kredit yang berhubungan dengan faktor penilaian kesehatan bank. Selain itu sampel yang diambil dapat diperluas baik dari jenis bank maupun dari tahun-tahun yang ditelaah sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat.